

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pesat pada dunia komputerisasi hingga akhir tahun 1990-an telah melahirkan teknologi yang disebut internet. Kemajuan yang disebut para ahli sebagai yang tidak terduga ini berkembang dengan beragamnya program sehingga bumi berada dalam genggaman teknologi. Alvin Toffler, seorang futurolog, menyebutkan bahwa zaman ini sebagai zaman informasi di mana orang-orang pada akhir abad ke-20 mulai menguasai media informasi dan komunikasi masa modern (Setiawan, 2018). Berkembangnya media informasi dan komunikasi tidak hanya berpengaruh terhadap satu bidang, melainkan hampir seluruh aspek kehidupan salah satunya pada bidang pendidikan. Dalam pembelajaran jarak jauh, internet dimanfaatkan sebagai media belajar elektronik yang lebih dikenal dengan sebutan *e-learning*, atau *e-learning* merupakan sebuah aktifitas belajar mengajar menggunakan jaringan internet untuk berinteraksi, menyampaikan materi, maksud, dan tujuan, beserta fasilitas yang mendukung lainnya. *E-learning* juga didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi dan internet sebagai peningkatan kualitas pembelajaran juga fasilitator akses ke dalam layanan, dan pertukaran informasi jarak jauh. Selain itu, *e-learning* juga disebut sebagai media yang digunakan untuk layanan dan sumber daya pendidikan, sebagai saluran untuk kolaborasi dan komunikasi. Singkatnya, *e-learning* merupakan akses dalam jaringan untuk mendapatkan informasi, tanpa Batasan waktu dan tempat. (Bryn Holmes, 2006).

Istilah 'e' dalam kata e-learning adalah singkatan dari kata elektronik yang dimanfaatkan untuk seluruh bentuk teknologi pendukung pembelajaran melalui media internet. Adapun bagian dari media elektronik tersebut seperti satelit, internet, tape audio, tape video, televisi, CD-ROM, dan yang lainnya. Materi yang disebarkan melalui media elektronik tersebut memiliki grafik, teks, animasi, video, audio, dan simulasi. Selain itu, penting juga disediakannya fitur untuk memenuhi kebutuhan diskusi kelompok atau diskusi lainnya dengan bantuan professional dalam bidangnya (Elyas, 2018).

Dalam penyampaian pembelajaran, *e-learning* memanfaatkan media elektronik seperti komputer dan handphone serta jaringan internet. *E-learning* juga memudahkan guru dan siswa melakukan evaluasi, dikarenakan akses terhadap informasi yang lebih cepat (Nasution, 2020). *E-learning* menjadi pilihan tiap penyelenggara pendidikan sebagai media pembelajaran yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar online. *E-learning* menawarkan program intruksional kepada pelajar dalam pembelajaran jarak jauh. Platform ini muncul dalam konteks formal dan memanfaatkan berbagai teknologi multimedia. Perangkat keras dan perangkat lunak elektronik mendukung sistem ini baik *offline* maupun *online*. *E-learning* memberikan pembelajaran berdasarkan tutorial, sistem pendukung pembelajaran, dan pembelajaran online yang didasarkan pada teknologi untuk meningkatkan keterlibatan kelas melalui lingkungan yang positif, di mana siswa terlibat dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. *E-learning* memastikan bahwa siswa benar-benar terlibat karena pembelajaran berlangsung dengan kolaboratif dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran apabila dapat dikembangkan, dipertahankan keunggulan kompetitifnya, serta akses ke pelatihan dan pendidikan sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa (Alaa Zuhir Al Rawashdeh, 2021).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan suatu sumber secara terencana, supaya tercipta suasana belajar yang kondusif, efisien, dan efektif (Ayshar, 2011).

MAN 1 Subang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam jaringan. Mulai dari media *whatsapp* yang sederhana, hingga media tatap muka online seperti *google meet*, dan *zoom*. Akan tetapi, pemilihan media tersebut masih menjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam mengatasi hal ini, dimanfaatkanlah *e-learning* madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Subang sudah memanfaatkan *e-learning* madrasah sebagai platform pembelajaran daring yang dapat dengan mudah diakses baik oleh siswa dan guru. Fitur-fitur yang berada di dalamnya sudah sangat mendukung proses pembelajaran, mulai dari pembuatan kelas, sampai evaluasi. Tiap guru mata pelajaran wajib memiliki satu akun *e-learning* yang nantinya

memegang beberapa kelas yang mereka ajar. Dede Fadillah selaku guru mata pelajaran fikih di MAN 1 Subang menjelaskan bahwa *e-learning* madrasah ini sangat membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya mata pelajaran fikih. Hal tersebut dikarenakan mudahnya akses ke dalam platform *e-learning* madrasah. Materi pembelajaran tiap pertemuan sesi daring akan diunggah pada kolom timeline yang nantinya dapat terbaca oleh siswa yang berada di kelas tersebut. Dalam hal ini, *e-learning* madrasah diharapkan mampu menjadi media yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Akan tetapi, beberapa masalah juga ditemukan dalam penggunaan *e-learning* madrasah pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Subang. Masalah-masalah ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa, di mana beberapa siswa cenderung lambat dalam mengirimkan tugas, kurang cekatan dalam mengunduh file materi yang guru kirimkan, dan kurangnya respon dalam forum *e-learning* madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan pengamatan dan mencermati proses pembelajaran yang terjadi di MAN 1 Subang mengenai media pembelajaran *e-learning* madrasah yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan media *e-learning* madrasah dapat dimanfaatkan secara maksimal baik dalam pembelajaran tatap muka terbatas maupun tatap muka 100%. Penelitian ini dituangkan dalam judul PENGARUH MEDIA E-LEARNING MADRASAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH Penelitian Kuantitatif pada Siswa Kelas X MAN 1 Subang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *e-learning* madrasah pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Subang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Subang?
3. Bagaimana pengaruh media *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan *e-learning* madrasah pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Subang.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Subang.
3. Pengaruh media *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Subang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan dan khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sebagai sumbangsih dalam ilmu pendidikan dan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menganalisis bagaimana pengaruh media *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar dengan media yang lebih tepat, dan memanfaatkan *e-learning* madrasah secara maksimal.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh media *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat memotivasi siswa dalam memanfaatkan *e-learning* madrasah sebagai media pembelajaran secara maksimal.
- c. Menambah keilmuan dan wawasan peneliti mengenai *e-learning* madrasah, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

- d. Menambah bahan masukan informasi mengenai pengaruh *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa, yang diharapkan dapat digunakan dalam memanfaatkan *e-learning* madrasah sebagai media pembelajaran secara maksimal. Perkembangan teknologi pendidikan yang semakin berkembang harus mampu dimanfaatkan dengan baik untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Kerangka Berpikir

Pada proses pembelajaran, media berperan sebagai perantara komunikasi. Pesan yang ada dalam pikiran tidak akan sampai ke penerima tanpa adanya bantuan perantara. *Kempt* menjelaskan bahwa "*pesan akan sampai kepada penerima pesan apabila terjadi proses pengkodean pesan tersebut*". Setelah pesan tersebut diartikan oleh penerima pesan, barulah akan muncul respon atau umpan balik. *Barlo* menjelaskan bahwa proses komunikasi setidaknya melibatkan tiga aspek utama, yaitu pengirim (*source*), perantara, juga penerima (*receiver*). Sedangkan *Widodo* dan *Jasmadi* menjelaskan bahwa setidaknya ada empat aspek dalam komunikasi, yaitu orang yang menyampaikan informasi, informasi yang disampaikan, orang yang menerima informasi, dan perantara atau media. *Miarso* menggambarkan keempat komponen tersebut sebagai model S-M-C-R (*source, media, channel, reserver.*). "*Pesan yang disalurkan oleh pengirim pesan akan dapat dikomunikasikan kepada receiver atau penerima pesan apabila terdapat area of experience (daerah lingkup pengalaman) yang sama antara pengirim pesan dan penerima pesan*". Media pembelajaran bukan hanya berperan sebagai perantara komunikasi, media dalam proses pembelajaran juga berfungsi sebagai pemberi pengalaman konkret bagi peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas. Media pembelajaran dapat berupa manusia, materi, atau kajian yang membangun situasi di mana siswa dapat memperoleh keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Media pembelajaran mencakup sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya dapat berupa perangkat keras (*hardware*) seperti televisi, komputer, projector, dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan pada perangkat lunak tersebut. Media pembelajaran dapat

dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, sehingga terjadilah lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat menerima proses belajar dengan efektif dan efisien (Ayshar, 2011).

Clark Adrich dalam bukunya “*Simulations and The Future of Learning*” memaknai *e-learning* dari sudut pandang kerangka berpikir penggunaan jaringan komputer, ia menyebutkan bahwa *e-learning* adalah kombinasi dari tiga aspek yaitu infrastruktur, materi, dan proses pada penggunaan komputer dan jaringan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai aspek, di antaranya aspek manajemen dan pendistribusian materi pembelajaran. Pengembangan *e-learning* juga hendaknya mampu memenuhi empat filosofi yang dikemukakan Cisco, sebagai berikut:

1. Kegiatan penyampaian informasi, komunikasi, dan pendidikan dilaksanakan dalam jaringan.
2. Menyediakan perangkat yang dapat memperkaya nilai belajar konvensional agar dapat menjawab perkembangan globalisasi.
3. E-learning bukan berarti menggantikan model belajar di dalam kelas, tetapi memperkuat melalui pengayaan konten dan mengembangkan teknologi Pendidikan.
4. Keselarasan antara *content* atau isi materi, alat penyampaian, dan gaya belajar, akan meningkatkan kapasitas peserta didik dan memberikan hasil yang lebih baik. (Supuwiningsih, 2021)

Valentina Arkorful dalam jurnalnya menjelaskan benefit dari penggunaan *e-learning*, yaitu:

1. Setiap peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih waktu dan tempat yang sesuai untuk belajar.
2. *E-learning* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dikarenakan mudahnya akses ke sejumlah besar informasi.
3. *E-learning* memotivasi peserta didik untuk berinteraksi dan saling menghargai sudut pandang yang berbeda. Selain itu, e-learning juga memudahkan komunikasi siswa dengan guru. Peserta didik yang malu mengeluarkan pendapat atau pertanyaan di pembelajaran tatap muka,

biasanya akan lebih berani berekspresi.

4. *E-learning* dapat di akses di mana saja, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih rendah. Di antaranya, biaya transportasi dan fasilitas akan lebih rendah dari pada saat pembelajaran konvensional.
5. Peserta didik dapat belajar dan memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.
6. *E-learning* memungkinkan masing-masing siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan yang disanggupi. Hal ini akan meningkatkan kepuasan dan mengurangi kecemasan dalam belajar (Arkorful, 2014).

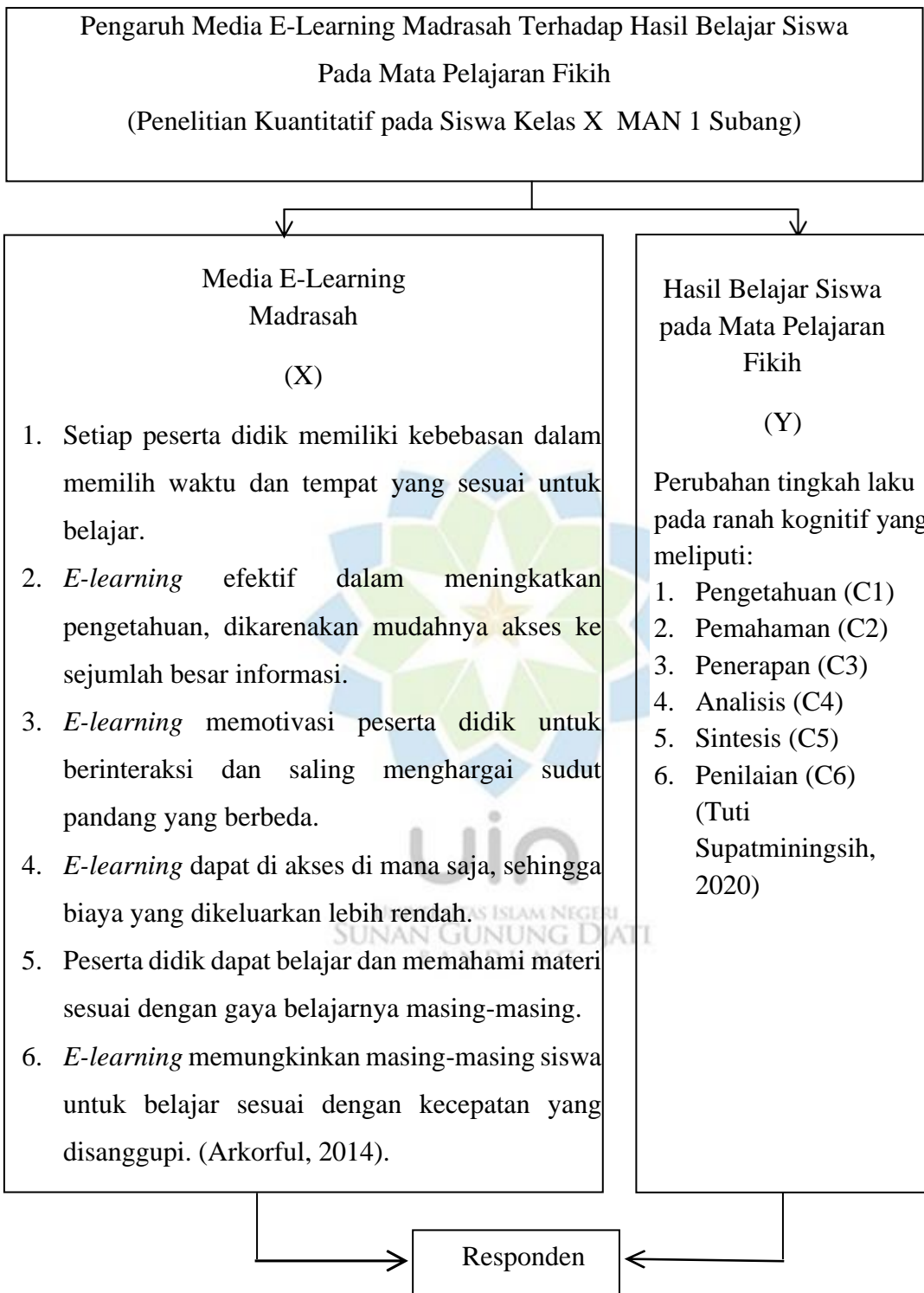
Penggunaan *e-learning* madrasah sebagai media pembelajaran, tentunya akan memunculkan dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran terkait. Adapun hasil belajar siswa merupakan hasil dari interaksi aktif dan positif individu dengan lingkungannya dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah melalui proses belajar. Hasil belajar juga merupakan suatu kompetensi yang mampu siswa capai setelah melaksanakan pembelajaran di suatu sekolah. Hasil belajar ini dapat tercapai setelah melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotrik (Nurrita, 2018). Adapun ranah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yaitu ranah ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6) (Tuti Supatminingsih, 2020).

Pada penelitian ini, mata pelajaran yang menjadi fokus utama yaitu fikih. Fikih berarti mengambil dalil-dalil secara tafshilliyah untuk mengetahui hukum-hukum syara'. Sedangkan singkatnya, fikih berarti pemahaman yang mendalam (Hasbiyallah, 2017).

Dari uraian di atas, dapat kita temukan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. *E-learning* madrasah sebagai media pembelajaran akan membantu berjalannya proses pembelajaran. Melalui media ini, pesan dari pendidik akan tersampaikan ke peserta didik apabila terdapat daerah lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan. Pesan yang tersampaikan tentunya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Perubahan perilaku dalam hal ini disebut dengan hasil belajar. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara

media *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa. Pemanfaatan *e-learning* madrasah yang optimal dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.





Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir Pengaruh *E-Learning* Madrasah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

F. Hipotesis

Sugiyono menjelaskan bahwa hipotesis adalah praduga sementara dari masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang sudah didapatkan. Jawaban ini hanya disandarkan pada teori yang sesuai, belum disandarkan pada fakta melalui pengumpulan data. Maka dari itu, hipotesis dimaknai jawaban sementara. (Sugiyono, 2012)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat pengaruh positif media e-learning madrasah (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Subang (Y).

G. Penelitian Terdahulu

Dari kajian terhadap literatur dan sumber, ditemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi, Mawarda Nurul Islami (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Madrasah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Dalam penelitian ini, pendekatan ex post facto ditunjukkan dengan telah digunakannya e-learning madrasah oleh siswa di MAN 1 Gresik pada masa pandemi. Adapun rancangan penelitian dimulai dengan penentuan dan perumusan masalah penelitian, survei literatur, dan pengumpulan data. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Gresik mendapatkan presentase 88% dalam penggunaan atau pemanfaatan e-learning madrasah, minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memperoleh skor prosentase 80%, dan dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,841, dengan nilai (R) diperoleh sebesar 0,760, pada kisaran koefisien korelasi 0,60-0,799. Kemudian, pada koefisien

determinasi (R Ssuere) mendapat nilai 0,577 atau 57,7%. Adapun nilai Fhitungnya sebesar 72,332 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Serta nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $2,536 > 2,006$. Dari penelitian tersebut ditariklah kesimpulan bahwa penggunaan media e-learning madrasah berpengaruh kuat terhadap minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Gresik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen, serta jenis penelitian. Di mana variabel independennya yaitu penggunaan e-learning madrasah dengan jenis penelitian kuantitatif. Sementara perbedaannya terletak pada variabel dependen dan metode yang digunakan. Di mana penelitian terdahulu ini mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan pada penelitian ini, variabel dependennya yaitu hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih.

2. Skripsi, Megawati Ikrar (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Dalam penelitian ini, variabel-variabel independen telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel dependen dalam penelitian. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-learning memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai, dengan persentase 30,7% pada r square, di mana pengaruh e-learning terhadap hasil belajar peserta didik adalah 30,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen, serta pendekatannya. Di mana variabel dependennya yaitu hasil belajar siswa, dengan pendekatan kuantitatif. Sementara perbedaannya terletak pada variabel independen, juga metode. Di mana penelitian terdahulu ini menggunakan e-learning dengan makna general,

sedangkan penelitian ini menggunakan e-learning madrasah dalam keterkaitannya dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *ex post facto*, sementara pada penelitian ini yaitu korelasional.

3. Jurnal PEMANFAATAN E-LEARNING MADRASAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI DI MIN 1 REMBANG yang ditulis oleh Shofaul Hikmah. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa e-learning madrasah terbukti bermanfaat sebagai teknik pembelajaran di masa pandemi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatannya, yaitu kuantitatif. Sementara perbedaan terletak pada metode yang digunakan.
4. Jurnal PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS WEB (E-LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI DI SMA NEGERI 9 PALEMBANG yang ditulis oleh Kiki Aryaningrum. Simpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh pembelajaran berbasis web terhadap hasil belajar siswa sebesar 36%. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variable X yaitu e-learning, dan variable Y yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode eksperimen, sementara penelitian ini menggunakan korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan dokumentasi dan tes. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket dan studi dokumentasi.
5. Jurnal PENGARUH E-LEARNING SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA yang ditulis oleh I Wayan Kayun Suwastika.. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variable X, yaitu e-learning. Sementara perbedaan terletak pada variable Y, yaitu motivasi belajar.